

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Yang menjadi obyek penelitian ini adalah kesiapan UNPAS dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Penelaahan terhadap obyek kesiapan tersebut dilihat dari lima unsur yang terlibat dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di UNPAS, yakni: (1) personil, (2) program, (3) sistem koordinasi dan mekanisme kerja, (4) anggaran biaya, dan (5) fasilitas bimbingan yang dimiliki. Lima unsur obyek telaahan itulah yang dirancang untuk menjadi fokus penelaahan dalam penelitian ini.

Dengan menetapkan fokus penelaahan terhadap obyek penelaahan di atas, diharapkan agar penelitian ini dapat dilakukan secara terarah dan efisien serta terhindar dari penelaahan terhadap hal-hal yang tidak relevan. Namun hal itu sama sekali tidak dimaksudkan untuk menutup kemungkinan dilakukannya penelaahan terhadap obyek-obyek penelitian relevan lainnya yang ditemukan di lapangan, meskipun hal tersebut tidak tercakup dalam lima unsur obyek penelitian di atas. Dengan kata lain, penetapan lima unsur obyek penelitian di atas sifatnya hanya sebagai "guide" untuk mengarahkan kerja penelitian yang tidak sepenuhnya mengikat.

Sesuai dengan obyek penelitian yang ditetapkan, penelitian ini melibatkan berbagai sumber data sebagai subyek penelitian. Subyek penelitian yang dimaksud adalah: (1) unsur pimpinan yaitu koordinator BP (PR III), (2) petugas bimbingan dan konseling yang meliputi semua petugas BK yang ada di lima fakultas, yaitu 10 orang, (3) dosen sebanyak 15 orang, tiga untuk masing-masing fakultas, (4) mahasiswa sebanyak 25 orang, 5 untuk setiap fakultas, (5) staf administrasi 5 orang, satu untuk masing-masing fakultas, dan (6) dokumen-dokumen penyelenggaraan bimbingan yang ada di tiap fakultas dan universitas.

Pemilihan dan penetapan subyek-subyek penelitian di atas dipertimbangkan secara logis dengan mempertimbangkan segi relevansinya dengan data-data yang diperlukan. Maksudnya, sumber-sumber data yang dipilih tersebut adalah mereka yang diperkirakan dapat memberikan informasi mengenai kesiapan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di UNPAS sesuai dengan posisinya masing-masing.

Dipilihnya Pembantu Rektor III sebagai sumber data unsur pimpinan, karena dialah unsur pimpinan yang dianggap paling terlibat dan banyak tahu tentang bimbingan. Dialah yang secara formal diserahi tugas untuk mengkoordinasikan penyelenggaraan bimbingan di UNPAS.

Pemilihan terhadap sepuluh petugas bimbingan disesuaikan dengan jumlah staf bimbingan yang secara

formal disertai tugas untuk menyelenggarakan program layanan bimbingan dan konseling di lima fakultas yang ada di lingkungan UNPAS. Hal tersebut didasarkan pada SK Rektor Nomor 037/UNPAS.R/SK/Q/VII/1992 yang menunjuk sepuluh orang personil bimbingan untuk lima fakultas yang ada di lingkungan UNPAS (untuk masing-masing fakultas dua orang).

Ditetapkannya 15 orang dosen dengan maksud agar setiap fakultas dapat diwakili oleh tiga orang dosen, yakni dosen senior, dosen menengah, dan dosen yunior. Begitu juga dipilihnya 25 orang mahasiswa dengan maksud agar setiap fakultas dapat diwakili oleh lima orang, dengan rincian satu pengurus organisasi senat mahasiswa (Ketua Senat atau pengurus inti lainnya) dan empat orang mahasiswa sebagai wakil dari empat tingkat mahasiswa yang ada (dari masing-masing tingkat satu orang yang berasal dari jurusan-jurusan yang ada pada fakultas yang bersangkutan).

Semua sub unit bimbingan dan konseling yang ada di fakultas-fakultas tidak memiliki tenaga administrasi secara khusus. Karena itu, untuk wakil unsur staf administrasi ini dipilih Kasubag Kemahasiswaan Fakultas atau salah satu stafnya yang dipandang banyak terlibat dalam pekerjaan-pekerjaan administrasi bimbingan.

Guna melengkapi data yang diperlukan, berbagai dokumen bimbingan yang ada juga digunakan. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah berupa program, catatan-catatan

penanganan kasus, instrumen-instrumen dan fasilitas-fasilitas bimbingan yang dimiliki, serta data dokumentasi lainnya yang dipandang relevan.

B. Metode dan Prosedur Penelitian

Untuk menelaah kesiapan UNPAS dalam penyelenggaraan bimbingan diperlukan suatu studi yang mendalam dengan melibatkan penelaahan terhadap berbagai unsur terkait. Sesuai dengan hakikat dan sifat permasalahan yang diteliti tersebut, maka untuk sampai kepada suatu hasil penelitian yang diharapkan, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus.

Data-data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data yang bersifat lunak (soft data). Karena itu untuk pengumpulannya dilakukan dengan menggunakan tiga teknik, yakni wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mengungkap data dari para personel yang terlibat dalam penyelenggaraan bimbingan; observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas dan fasilitas-fasilitas bimbingan yang ada; dan studi dokumentasi dilakukan untuk menelaah dokumen-dokumen bimbingan yang ada.

Dengan menggunakan tiga teknik penelitian di atas, pada dasarnya penelitian ini dilakukan dengan menempuh empat tahap, yakni persiapan, pengumpulan data, dan pelaporan. Penjelasan masing-masing tahap diuraikan

berikut ini.

Pada tahap persiapan dilakukan berbagai aktivitas yang diperlukan untuk memungkinkan dilakukannya penelitian ini. Aktivitas-aktivitas yang tercakup ke dalam fase persiapan ini adalah berupa menyusun rancangan penelitian, menyelesaikan masalah perijinan penelitian, serta melakukan studi penjajagan untuk menetapkan subyek penelitian dan cara pelaksanaan pengumpulan data.

Dalam fase pengumpulan data peneliti mengungkap data yang diperlukan dari berbagai sumber data yang relevan dengan menggunakan berbagai alat bantu seperti pedoman wawancara dan studi dokumentasi.

Fase pengolahan data dimaksudkan untuk menginterpretasikan berbagai data yang terkumpul sehingga menghasilkan suatu kesimpulan penelitian yang dapat menjawab masalah yang diteliti. Secara lebih rinci, tahap pengolahan ini diuraikan pada bagian analisis data.

Tahap terakhir adalah tahap pelaporan, yakni melaporkan semua hasil penelitian yang diperoleh beserta prosesnya. Kelengkapan-kelengkapan lainnya, sebagaimana yang dipersyaratkan untuk penulisan suatu tesis di FPS IKIP Bandung, juga dituangkan dalam laporan akhir penelitian ini.

C. Analisis Data

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, pengolahan data ini tidak dapat dilakukan dengan tuntas

secara sekaligus, tetapi ditempuh secara bertahap sesuai dengan kelengkapan data yang diperoleh. Secara garis besar, analisis data ini dilakukan dengan menempuh kegiatan-kegiatan berikut:

1. Mengadakan verifikasi data yang diperoleh;
2. Mengolah setiap data yang diperoleh melalui analisis isi (content analysis);
3. Menggabungkan dan mengelompokkan makna-makna yang terungkap tersebut sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan;
4. Menelaah apakah makna-makna yang terungkap tersebut telah dapat menjawab permasalahan-permasalahan penelitian yang dirumuskan atau belum;
5. Kembali ke lapangan untuk melengkapi data yang masih kurang;
6. Menelaah dan menginterpretasikan kembali data yang diperoleh serta memadukannya kembali dengan hasil-hasil penelitian terdahulu.

Dengan memperhatikan langkah-langkah analisis di atas, dapat dikatakan bahwa penelaahan data tersebut hampir sepenuhnya dilakukan secara kualitatif. Kalaupun ada data-data statistik sederhana (frekuensi) yang digunakan, itupun maksudnya sekedar untuk melihat kecenderungan informasi yang dikemukakan oleh responden (mahasiswa dan dosen).